

PEMERIKSAAN HBSAG PADA MASYARAKAT RT. 06 RW. 02 KELURAHAN SUKAJAYA PALEMBANG GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN

Hotman Sinaga¹

Program Studi D.IV.Analis kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Katolik Musi Charitas
E-mail: hotman_sinaga@ukmc.ac.id

Maria Nuraeni²

Program Studi D.IV.Analis kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Katolik Musi Charitas
E-mail: yuventia@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Hepatitis B still becomes a big health problem in many countries including Indonesia. Transmission of the disease by the hepatitis B virus easily occurs. The virus can be identified in most of the body fluids such as saliva, semen, breast milk and serous cavity fluid. Every person has the risk of contracting Hepatitis B. The people do not realize that they are infected by the Hepatitis B virus, because their health is still in good condition and can transmit it to others. And for the patients, their condition can be worse because it can develop into chronic infection that can cause to cirrhosis and liver cancer. The purpose of the examination of the HBsAg for the people in Rt.06 of Sukajaya is to know how their health status concerning Hepatitis B infection. The method of this activity is carried out in a survey to determine the number of people as well as of their knowledge about Hepatitis B, and then will be held the examination of the HBsAg. The result of the examination of 44 people are known to all negative, but a survey of 185 people as many as 174 people are less aware of the danger of Hepatitis B virus. Therefore, it urges to give valuable information about the disease, and giving vaccination for people who do not have immunity power to exist Hepatitis B virus is highly recommended.

Keywords: HBsAg, Hepatitis B

1. PENDAHULUAN

Layanan kesehatan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat. Program Studi D.IV.Analis Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas hadir di tengah masyarakat, khususnya di wilayah RT.06 kelurahan Sukajaya berupaya ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat melalui kegiatan pemeriksaan hepatitis B.

Hepatitis B adalah salah satu penyakit menular berbahaya yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Penyakit Hepatitis B disebabkan oleh Virus Hepatitis B (HBV) yang termasuk virus DNA yang mempunyai tiga bentuk yaitu bentuk sferis, partikel Dane dan filamen (Soedarto, 2010)

Virus hepatitis B telah menginfeksi kurang lebih dua miliar orang di dunia, Sekitar 240 juta mengindap hepatitis B kronik, diperkirakan

sebesar 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya oleh hepatitis. Indonesia termasuk negara endemis terhadap penyakit hepatitis B dan merupakan peringkat kedua di negara *South east Asean Region*, setelah Myanmar. Saat ini diperkirakan 28 juta penduduk Indonesia menderita hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi menjadi kronis dan dari yang kronis 1,4 juta orang berpotensi menderita kanker hati (Infodatin, 2014)

Penularan penyakit oleh virus hepatitis B dapat terjadi melalui darah atau cairan tubuh yang masuk melalui suntikan atau pajanan ke membran mukosa, melalui alat kedokteran dan bahan lain yang terkontaminasi serta gaya hidup yang beresiko seperti pembuatan tato, dan penyalahgunaan obat IDU (*Intravenous Drug User*). Infeksi juga dapat terjadi melalui hubungan seksual, bayi baru lahir dari ibu yang

terinfeksi. Virus dapat diidentifikasi di dalam sebagian besar cairan tubuh seperti saliva, semen, ASI dan cairan rongga serosa (Mandal *et al.*, 2006).

Cara penularan virus hepatitis B mudah terjadi, karena itu setiap orang memiliki potensi terinfeksi, tidak terkecuali penduduk di RT.06 Kelurahan Sukajaya. Hepatitis B merupakan fenomena gunung es, penderita yang datang ke layanan kesehatan lebih sedikit dari jumlah yang sesungguhnya, masyarakat sering tidak menyadari bahwa dirinya terinfeksi virus hepatitis B, namun dapat menularkan kepada orang lain dan bagi penderita dapat berkembang menjadi infeksi kronis. Infeksi kronis hepatitis B dapat menyebabkan fungsi hati terganggu dan dalam jangka panjang penderitanya dapat terkena sirosis serta kanker hati. Penting bagi setiap orang mengetahui status kesehatannya terhadap infeksi hepatitis B melalui pemeriksaan laboratorium. Uji diagnostik terhadap infeksi virus hepatitis B, merupakan uji pendeteksian penanda (*marker*) virus hepatitis B, salah satunya dengan rapid tes. Untuk mendeteksi antigen permukaan virus hepatitis B, yang didasarkan pada presipitasi kompleks imun. Adanya HbsAg dalam serum merupakan petanda serologis infeksi hepatitis B (WHO, 2011).

2. METODE

Untuk mendapatkan data dan gambaran tentang penyakit hepatitis B, dilakukan survei pada masyarakat RT. 06 RW. 02, yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan HBsAg terhadap warga yang bersedia. Adanya HbsAg dalam serum merupakan petanda serologis infeksi hepatitis B

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi

Batas wilayah dari RT 06/RW 02 adalah :

Batas Utara : RT 67
 Batas Selatan : RT 01
 Batas Timur : Jl. Raya Sukabangun II
 Batas Barat : RT 84

Jumlah penduduk RT.06

Jumlah penduduk di RT.06 sebanyak 325 jiwa, terdiri dari pria dengan jumlah 158 orang dan wanita berjumlah 167 orang

Hasil pendataan diketahui bahwa jumlah penduduk Rt.06 sebanyak 325 jiwa, namun jumlah tersebut belum merupakan jumlah pasti, hal ini disebabkan pada saat survei tidak semua rumah dapat dilakukan pendataan.

Jumlah KK

Jumlah kepala keluarga di RT.06, dari hasil pendataan berjumlah 83 kepala keluarga, dengan keterangan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Kepala Keluarga RT.06
Berdasarkan Jenis Kelamin

Kepala Keluarga	Jumlah	
Pria	72	87%
Wanita	11	13%
Jumlah	83	100%

Kepala keluarga pria pada RT 06 berjumlah 72 orang dengan persentase 87% dan kepala keluarga wanita berjumlah 11 orang dengan persentase 13%. Total keseluruhan jumlah KK pada RT 06 baik pria maupun wanita adalah 83 orang.

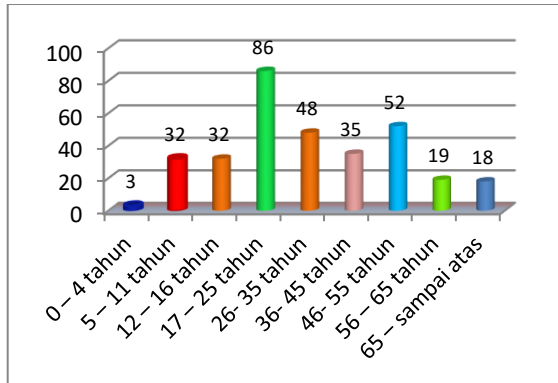
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Menurut Depkes RI (2009) penggolongan kelompok umur dibagi atas:

Balita	0 – 4 tahun
Kanak-kanak	5 – 11 tahun
Remaja Awal	12– 16 tahun
Remaja Akhir	17– 25 tahun
Dewasa Awal	26- 35 tahun
Dewasa Akhir	36- 45 tahun
Lansia Awal	46- 55 tahun
Lansia Akhir	56– 65 tahun
Manula	65 lebih

Hasil pendataan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur seperti pada grafik berikut

Gambar 1
Grafik Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur



Berdasarkan kelompok umur penduduk RT. 06, terbanyak pada kelompok remaja ahir dengan rentang usia 17-25 tahun, sebanyak 86 orang. Untuk mendapatkan gambaran berapa banyak warga yang perlu dilakukan pemeriksaan HbsAg, dilakukan survei tentang penyakit hepatitis B meliputi, risiko dalam keluarga, riwayat kesehatan dan pengetahuan tentang penyakit hepatitis B. Berdasarkan survei yang dilakukan didapatkan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Survei Penyakit Hepatitis B

No	Keterangan	Ya	Tidak	Jlh
1	Apakah anggota keluarga pernah menderita penyakit kuning?	2	183	185
2	Bila pernah, apakah dirawat?	1	184	185
3	Apakah mengetahui jenis penyakit hepatitis	11	174	185
4	Apakah mengetahui tanda-tanda penyakit	3	182	185

	kuning (urine pekat, mata kuning)			
5	Apakah Bersedia diperiksa hepatitis?	142	43	185

Hasil survei terhadap 185 warga di RT.06, menunjukkan bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui tentang penyakit hepatitis B, masyarakat membutuhkan informasi berupa penyuluhan mengenai penyakit hepatitis B, karena itu minat warga yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan HbsAg cukup tinggi yaitu sebanyak 142 orang. Dari hasil pendataan diketahui juga bahwa terdapat dua orang yang pernah menderita penyakit kuning dan satu orang pernah dirawat. Pada keluarga dimana ada anggota keluarga yang menderita penyakit hepatitis, maka anggota keluarga tersebut memiliki risiko untuk tertular.

Pemeriksaan HbsAg yang dilakukan pada warga Rt.06 ditujukan pada kelompok usia remaja ahir sampai dengan kelompok dewasa awal, dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini memiliki aktifitas dan interaksi dengan orang lain yang lebih banyak, dengan prioritas lebih kepada individu dimana anggota keluarganya pernah menderita penyakit hepatitis/kuning, individu yang kurang mengerti tentang penyakit hepatitis B dan individu yang bersedia dilakukan pemeriksaan HbsAg.

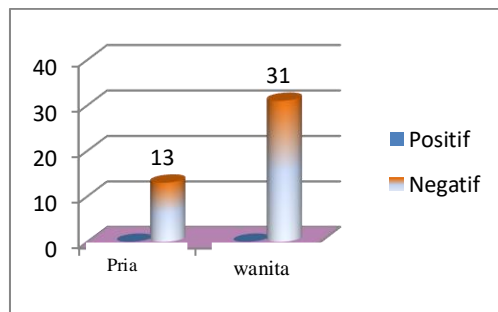
Pemeriksaan HbsAg (Hepatitis B Surface Antigen) Berdasarkan penetapan kelompok umur masyarakat yang dilakukan pemeriksaan target pemeriksaan 50 orang dan jumlah warga yang datang melakukan pemeriksaan hepatitis B sebanyak 44 orang

Pemeriksaan HbsAg terhadap warga Rt.06 menggunakan metode rapid test, dengan bahan pemeriksaan berupa serum dan whole blood. Hasil pemeriksaan HbsAg dari 44 warga RT 06 adalah negatif seperti pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3
Hasil Pemeriksaan HbsAg

Hasil Pemeriksaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Pria	Wanita	
Positif	0	0	0
Negatif	13	31	44
Jumlah	13	31	44

Gambar 2
Grafik Hasil Pemeriksaan HbsAg



Jumlah warga yang melakukan pemeriksaan sebanyak 44 orang, semua hasil pemeriksaan pemeriksaa negatif, dengan demikian 44 warga Rt.06 yang melakukan pemeriksaan tidak terinfeksi virus hepatitis B. Apabila ditemukan hasil positif pada darah seseorang, orang tersebut mengindap HVB (Hepatitis B Virus). HbsAg adalah material permukaan dari virus hepatitis B berisi protein yang dibuat oleh sitoplasma sel hati yang terkena infeksi dan beredar di darah sebelum dan selama infeksi akut, karier dan kronik (Sutejdo, 2013).

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diketahui warga Rt.06 yang melakukan pemeriksaan HbsAg sebanyak 44 orang dengan hasil pemeriksaan semua negatif. Sebagian besar warga Rt.06 belum memahami tentang penyakit hepatitis B

5. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Situasi dan Analisis Hepatitis*. Pusat Data dan Informasi.

[2] Mandal. K., Wilkins. E.G.L., Dunbar.E.M., Mayon.R.T. 2008. *Penyakit Infeksi*: Jakarta: Penerbit Erlangga.

[3] WHO. 2011. *Pedoman Teknik Dasar untuk Laboratorium Kesehatan*. Jakarta: EGC.

[4] Soedarto. 2010. *Virologi Klinik*. Surabaya: CV. Sagung Seto.

[5] Sutedjo. 2013. *Buku Saku mengenal Penyakit Melalui Hasil pemeriksaan Laboratorium*. Yogyakarta: Amara Book